

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR PENDIDIK PKn DALAM PROSES PEMBELAJARAN
Di MIN 8 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi

Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Tarbiyah



DWI IHSAN NIA

NPM. 1511100157

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG**

1440 H/2019 M

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR PENDIDIK PKn DALAM PROSES PEMBELAJARAN
Di MIN 8 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**



Pembimbing I : Defriyanto, S.IQ., M.ED.

Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H/2019 M

ABSTRAK

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks, yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar ini meliputi : keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar pendidik PKn kelas V dalam proses pembelajaran di MIN 8 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kombinasi atau *mixed method* dengan model *concurrent embedded* . Subjek penelitian adalah pendidik kelas V sebanyak 4 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai analisis keterampilan dasar mengajar pendidik PKn kelas V di MIN 8 Bandar Lampung, bahwa keterampilan dasar mengajar pendidik sudah sangat baik dengan skor rata-rata 91,25 dan 73,18. Secara umum pendidik PKn MIN 8 Bandar Lampung telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, namun di beberapa kesempatan tidak semua keterampilan dasar mengajar diterapkan. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang sulit diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ihsan Nia

NPM : 1511100157

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKn Dalam Proses Pembelajaran di MIN 8 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis,

2019



Dwi Ihsan Nia
NPM: 1511100157



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
PENDIDIK PKn DALAM PROSES PEMBELAJARAN Di
MIN 8 BANDAR LAMPUNG**
Nama : DWIHSAN NIA
NPM : 1511100157
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Defriyanto, S.IO., M.ED.
NIP. 19780319 200801 1 012

Pembimbing II

Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI

Svofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910 03199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKn Dalam Proses Pembelajaran Di MIN 8 Bandar Lampung**, disusun oleh : **Dwi Ihsan Nia, NPM : 1511100157**, Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2019 pukul 13.00-15.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd


Penguji Utama : Nurul Hidayah, M. Pd

Pembahas Pendamping I : Defriyanto, S.I.Q., M.ED.

Pembahas Pendamping II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,


Prof. Dr. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 281.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, persembahkan skripsi ini sebagai tanda baktiku yang tulus kepada:

1. Bapakku Sunarto dan Ibuku Sukesi tercinta, yang tak pernah lelah mendo'ankanku untuk yang terbaik, yang tak pernah lepas dan selalu memberikan cinta dan kasih sayang untukku. Terimakasih atas ketelusanmu dalam mendidikku, mebesarkanku dan membimbingku sampai saat ini, sampai kini mampu menyelesaikan pendidik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kakakku Koko Desi Susilo, dan adikku Ummar Faruq Fathurrahman yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat dalam setiap langkah-langkahku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negri(UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Talang Jali, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara, Lampung pada tanggal 08 Desember 1996. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sunarto dan Ibu Sukei.

Pendidikan formal dimulai sejak pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SDN 1 Wonomarto, Desa Wonomarto, Kecamatan Kotabumi Utara, Lampung Utara, yang diselesaikan pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikannya di MTs Daarut Tarbiyah, Kecamatan Kotabumi Utara, Lampung Utara, yang diselesaikan pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMK N 2 Kotabumi, Kecamatan Kotabumi Utara, Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama 2015, penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi di Lampung yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang kini telah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan tugas mata Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis juga melaksanakan tugas kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 8 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah dengan judul skripsi: Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKn Dalam Proses Pembelajaran di MIN 8 Bandar Lampung.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd., selaku ketua jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ayu Nur Shawmi M.Pd.I., selaku pembimbing II dan Bapak Defriyanto, S.IQ.,ED., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
5. Kepala Madrasah beserta dewan guru MIN 8 Bandar Lampung yang telah membantu peneliti dalam penelitian hingga menyelesaikan skripsi ini.

6. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua khususnya bagi penulis sendiri. Penulis ucapkan terimakasih kepada semuanya dan akhir kata peneliti mohon maaf bila ada kesalahan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Pengertian Keterampilan Mengajar	15
2. Kompetensi Pendidik	16
3. Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik	
a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	21
b. Keterampilan Menjelaskan	26
c. Keterampilan Mengadakan Variasi	29
d. Keterampilan Memberi Penguatan	31
e. Keterampilan Bertanya	34
f. Keterampilan Mengelola Kelas	39
g. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil	42
h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	44
B. Kerangka Berfikir	48
C. Penelitian Relevan	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Teknik Pengumpulan Data	59
D. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	
1. Data Kuantitatif	66
2. Data Kualitatif	81
B. Pembahasan	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	1	Kisi-kisi Instrumen Angket Keterampilan Dasar Mengajar	55
Tabel	2	Kisi-kisi Instrumen Observasi Keterampilan Dasar Mengajar	56
Tabel	3	Skor Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKn Kelas 5	66
Tabel	4	Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan membuka dan menutup pelajaran pendidik PKn kelas 5	67
Tabel	5	Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan menjelaskan pelajaran pendidik PKn kelas 5	68
Tabel	6	Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan mengadakan variasi pendidik PKn kelas 5	69
Tabel	7	Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan memberi penguatan pendidik PKn kelas 5	69
Tabel	8	Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan bertanya pendidik PKn kelas 5	70
Tabel	9	Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan mengelola kelas pendidik PKn kelas 5	70
Tabel	10	Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pendidik PKn kelas 5	71
Tabel	11	Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan pendidik PKn kelas V	72
Tabel	12	Skor persentase keterampilan seluruh keterampilan dasar mengajar pendidik PKn kelas 5	72
Tabel	13	Rata-rata seluruh keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5..	73
Tabel	14	Persentase keterampilan membuka dan menutup pelajaran pendidik PKn kelas 5	74
Tabel	15	Persentase keterampilan menjelaskan pendidik PKn kelas 5.....	75
Tabel	16	Persentase keterampilan mengadakan variasi pendidik PKn kelas 5	75
Tabel	17	Persentase keterampilan memberi penguatan pendidik PKn kelas 5	76
Tabel	18	Persentase keterampilan bertanya pendidik PKn kelas 5.....	76
Tabel	19	Persentase keterampilan mengelola kelas pendidik PKn kelas 5...	77
Tabel	20	Persentase keterampilan kelompok kecil dan perorangan pendidik PKn kelas 5	77
Tabel	21	Persentase keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pendidik PKn kelas 5	78
Tabel	22	Rata-rata keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 A berdasarkan observasi.	78
Tabel	23	Rata-rata keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 B berdasarkan observasi.	78
Tabel	24	Rata-rata keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 C berdasarkan observasi.	79
Tabel	25	Rata-rata keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 D berdasarkan observasi.	79

Tabel 26	Rata-rata seluruh keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 berdasarkan observasi	80
----------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi	90
Lampiran 2	Lembar Angket	
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 4	Rubrik Penilaian Observasi	
Lampiran 5	Data Observasi	
Lampiran 6	Data Angket	
Lampiran 7	RPP Kelas 5	
Lampiran 8	Lembar Surat Pernyataan Validasi Observasi dan Angket	
Lampiran 9	Surat Izin Mengadakan Penelitian.....	
Lampiran 10	Surat Balasan Penelitian	
Lampiran 11	Lembar Pengesahan Proposal	
Lampiran 12	Kartu Konsultasi Skripsi	
Lampiran 13	Nota Dinas	
Lampiran 14	Absen Penelitian	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir	49
Gambar 2	Bagan Metode Penelitian	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu menjadi topik yang menarik bagi kehidupan manusia, baik itu di masyarakat umum maupun di pemerintah. Topik ini tidak lepas dari pembahasan masyarakat bahwa dengan pendidikan akan dapat meningkatkan harkat martabat diri dan keluarganya dalam kehidupan dengan bekal jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini salah satu komponen yang menjadi kunci untuk meraih kesuksesan pendidikan adalah seorang pendidik. Seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, banyak hal yang perlu diperhatikan seperti penguasaan materi, penguasaan metode dan kelas, sikap serta kepribadiannya. Hal-hal tersebut harus diperhatikan karena berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mengajar secara profesional. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).² Sehingga tugas pendidik erat kaitannya dengan kualitas pendidikan yang merupakan suatu proses yang berintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pada hakekatnya Allah SWT merupakan satu-satunya pendidik yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 4-5, yaitu:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

² Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 13.

Artinya: “yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Dalam ayat tersebut sudah diterangkan bahwa Allah SWT yang pertama memberikan ilmu, mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya, jadi dapat dikatakan bahwa manusia hanyalah wakil Allah SWT dalam menyampaikan ilmu-ilmu-Nya di bumi. Dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah seseorang yang diutus Allah SWT untuk menjelaskan tugas mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah SWT.

Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap orang, sehingga dalam pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada apa yang dicita-citakan.⁴ Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan atau pengaruh yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia dimasa yang akan datang.

Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan

³ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 597.

⁴ Mohammad Syaefuddin, “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 02 SD Negeri Demangan Yogyakarta”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2, No. 2 (Desember 2017), h. 139-144.

tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup.⁵ Setiap potensi yang dimiliki individu itu berbeda-beda, baik dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Seorang pendidik harus dapat memahami potensi yang dimiliki oleh setiap individu, karena pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak guru terhadap peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶ Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan sangatlah penting, selain untuk membentuk manusia susila cakap dan warga Negara yang demokratis, pendidikan juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Pendidikan yang merupakan suatu pembelajaran, pembelajaran tersebut merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu yang dilakukan secara interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Ada suatu anggapan yang menyatakan bahwa mengajar hanya cukup dengan menguasai materi atau ilmu yang akan diajarkan, dan hal

⁵ Agus Taufiq, Hera L. Mikarsa, Puji L. Prianto, *Pendidikan Anak di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 1.

⁶Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1. No. 1. (November 2013), h. 24-44.

tersebut sudah dapat dikatakan mengajar dengan baik. Anggapan ini kurang tepat, karena mengajar bukannya menyampaikan ilmu, tetapi juga mengandung unsur edukatif yaitu pendidikan. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus mampu mentransfer dan memberi ilmu pengetahuan, mempunyai keahlian dalam mengajar dan memiliki nilai-nilai.⁷ Jadi mengajar bukan hanya menguasai materi atau ilmu tetapi juga harus memiliki keahlian dalam mendidik, baik materi yang disampaikan maupun penguasaan kelas. Selain itu juga mampu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki moral dan nilai yang lebih baik.

Seorang pendidik merupakan komponen paling utama dalam proses pembelajaran, karena pendidik berhubungan dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran diperlukan unsur-unsur yang sistematis agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif seperti pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar serta suasana kelas dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta

⁷ Zainal Asril, *Microteaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 1.

didik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan optimal.⁸ Jadi seorang pendidik sebelum mengajar harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran juga dipersiapkan secara sistematis, jelas, dan optimal, seperti halnya dalam pembuatan Rancangan Program Pembelajaran atau RPP.

Apabila seorang pendidik dalam proses pembelajaran tidak mempunyai keahlian dalam mengajar, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Seperti halnya pada penyampaian materi, seorang pendidik harus kreatif dan mempunyai inovasi-inovasi baru dalam penyampaian materi, agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar. Peserta didik jika dalam proses pembelajaran hanya duduk dan mendengarkan, maka peserta didik akan merasa bosan, lesu, mengantuk, dan tidak akan memperhatikan pendidik dalam menyampaikan materi, sehingga tujuan tidak tercapai. Ketika peserta didik merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh, maka suasana belajar akan kurang kondusif, dan akan berdampak negatif dalam proses pembelajaran serta sulitnya tercapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika suasana belajar yang kondusif, menarik dan menyenangkan maka dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran secara optimal.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana 2013), h. 19.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang kompleks yaitu dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran yang kompleks tersebut, keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan oleh seorang pendidik, karena keterampilan mengajar dapat membantu pendidik dalam proses penyampaian materi saat pembelajaran. Keterampilan mengajar juga merupakan kunci dasar dalam mendidik. Jadi untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan juga diperlukan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu usaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau kompetensi yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi pendidik secara utuh dan menyeluruh dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Seperti halnya pada metode, strategi, tehnik dan model sudah termasuk dalam keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang dikutip dalam jurnal Yuni Rhamayanti⁹ adalah keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Keterampilan dasar mengajar pendidik juga terdapat dalam buku Moh. Uzer Usman, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi

⁹ Yuni Rhamayanti, "Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika", *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, Vol. 3. No. 1 (2018), h. 65-72.

kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan.¹⁰

Dari kedua pendapat diatas tersebut, terlihat bahwa delapan keterampilan dasar mengajar harus dimiliki dan diketahui oleh seorang pendidik, serta memahami dan menerapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian seorang pendidik yang professional mampu membuat kegiatan belajar peserta didik lebih baik. Namun sebelum menjadi seorang pendidik maka haruslah terlebih dahulu menempuh jenjang pendidikan keguruan, agar ia benar-benar mampu menjadi seorang pendidik yang professional dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan yaitu dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar.

Hasil penelitian terdahulu Anita Diah Frasetyana, Imam Sujadi dan Tri Atmojo Kusmayadi yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Mikro”, menyatakan bahwa masih terdapat beberapa keterampilan yang belum diterapkan secara maksimal, seperti dalam membuka pelajaran, mengadakan variasi dan menutup pelajaran.¹¹ Hal tersebut terlihat bahwa dari delapan keterampilan mengajar ternyata masih ada beberapa keterampilan yang belum diterapkan secara maksimal.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Nurul Hidayah dengan judul penelitian “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 74.

¹¹ Anita Diah Frasetyana, Imam Sujadi dan Tri Atmojo Kusmayadi, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Mikro”. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika*, Vol.3, No. 4 (Juni 2015), h. 383-394.

Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional”, menyatakan bahwa dalam melakukan perencanaan pembelajaran sudah siap. Namun, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan 8 komponen keterampilan dasar mengajar yaitu membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, mengadakan variasi, memberi penguatan, bertanya, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil dan mengajar kelompok kecil dan perorangan masih belum dapat dilakukan dengan baik, yang terlihat pada komponen mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil.¹²

Salah satu penyebab kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah kurangnya keterampilan yang diberikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Contohnya seperti dalam membuka pelajaran, memberikan motivasi termasuk komponen dalam keterampilan membuka pelajaran. Jika dalam membuka pelajaran pendidik tidak memberikan motivasi, maka peserta didik akan merasa tidak memiliki tujuan dalam belajar dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sehingga dengan seorang pendidik memberikan motivasi maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerti mengapa mereka harus belajar.

Mata Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang wajib ada di sekolah. Pelajaran PKn mengajarkan materi tentang bagaimana bertingkah laku yang baik dalam masyarakat, serta dengan mempelajari PKn diharapkan intelektual Indonesia memiliki dasar kepribadian sebagai warga Negara yang

¹² Nurul Hidayah, “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional”. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5, No. 1 (Juni 2018), h. 138-155.

demokratis, religius, berkemanusiaan serta berkeadaban.¹³ Pelajaran PKn merupakan pelajaran yang sangat berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari baik itu nilai, moral, sikap dan juga tingkah laku. Peserta didik baik di sekolah maupun diluar sekolah diharapkan memiliki nilai, moral, sikap dan tingkah laku yang baik. Sehingga pelajaran PKn sangat diperlukan untuk disampaikan kepada peserta didik dan pendidik juga dapat memberi contoh bagaimana memiliki sikap, moral dan tingkah laku yang baik.

MIN 8 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam yaitu Madrasah. MIN 8 Bandar Lampung juga merupakan Madrasah yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak di Bandar Lampung yaitu 1.000 peserta didik dari kelas 1 s.d kelas 6. Dengan jumlah peserta didik yang banyak, maka sebagai pendidik juga harus terus meningkatkan kualitas peserta didik serta dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya baik dibidang pembelajaran maupun ekstra kurikuler. Pendidik juga harus terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan yang digunakan baik proses pembelajaran maupun sistem administrasinya, karena keberhasilan peserta didik tidak lepas dari kemampuan seorang pendidik dalam mendidik agar mampu menjadikan peserta didik yang berkwantitas dan berkualitas baik.

Pendidikan Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam, sehingga mata pelajarannya juga bertambah, seperti mata pelajaran agama yang terbagi lagi menjadi beberapa mata pelajaran. Dengan jumlah

¹³ Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: PARADIGMA, 2016), h. 2.

peserta didik yang tidak sedikit serta jumlah mata pelajaran yang bertambah maka pendidik diharapkan tetap mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Selain itu juga pendidik harus mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, maka akan lebih membantu dalam proses pembelajaran. Jadi sebagai seorang pendidik harus memiliki dan mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar tersebut.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Guru PKn di MIN 8 Bandar Lampung, mengatakan bahwa dari delapan keterampilan dasar mengajar sudah diterapkan, tetapi belum semua indikator yang ada dalam setiap komponen keterampilan dasar mengajar itu diterapkan. Hasil wawancara dengan Bapak Asrori, S.Pd.I selaku pendidik mata pelajaran PKn Kelas V D MIN 8 Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa memang dari delapan keterampilan dasar mengajar sudah diterapkan, tetapi ada beberapa indikator yang memang perlu diterapkan dengan kesabaran dan ketlatenan.¹⁴ Salah satunya keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dalam membimbing diskusi kelompok kecil beliau mengatakan bahwa untuk anak tingkat MIN hal-hal yang berhubungan dengan diskusi itu tidak mudah, dengan alasan belum levelnya untuk anak MIN. Dalam mengatasi hal tersebut beliau membentuk peserta didik dalam bentuk kelompok 4-5 orang peserta didik untuk melatih mereka agar belajar untuk berdiskusi.

¹⁴ Asrori, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, Kamis 13 Desember 2018, Pukul 11.00 WIB.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hadijah, S.Pd.I, selaku pendidik PKn kelas V B MIN 8 Bandar Lampung, beliau juga mengatakan yang sama bahwa semua keterampilan sudah diterapkan.¹⁵ Dalam wawancara beliau juga mengatakan yang sama bahwa tidak mudah untuk membimbing diskusi peserta didik kelas V, dan harus membutuhkan strategi serta usaha yang lebih dalam membimbing diskusi. Terutama dalam pembelajaran PKn, pelajaran PKn ini membahas materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan seringkali peserta didik harus berdiskusi. Akan tetapi bukannya mereka berdiskusi tetapi malah ngobrol dan tidak membahas materi.

Berdasarkan pengalaman sebelumnya juga ditemukan saat proses pembelajaran PKn bahwa ada beberapa pendidik yang belum maksimal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. Seringnya pendidik dalam menyampaikan materi masih menggunakan buku cetak, sehingga kurang dalam memanfaatkan media atau alat bantu. Selain itu ketika peserta didik diberikan tugas baik kelompok maupun individu, pendidik tidak mengawasi atau memberikan bimbingan, terkadang pendidik malah keluar kelas. Dalam pembelajaran peserta didik butuh bimbingan serta pengawasan dari seorang pendidik itu sendiri, karena dalam membimbing peserta didik baik kelompok maupun individu juga termasuk dalam keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dasar mengajar ini dikatakan sangat diperlukan dan harus dipahami oleh seorang pendidik, karena kegiatan dalam keterampilan dasar

¹⁵ Hadijah wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, Kamis 13 Desember 2018, Pukul 13.00 WIB.

mengajar sudah cukup menyeluruh untuk seorang pendidik berikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pentingnya keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran, serta hasil wawancara yang telah didapat maka peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai upaya mengetahui lebih lanjut pelaksanaan komponen keterampilan dasar mengajar pendidik PKn di MIN 8 Bandar Lampung dengan judul **“Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKn Dalam Proses Pembelajaran Di MIN 8 Bandar Lampung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah keterampilan dasar mengajar pendidik PKn kelas V di MIN 8 Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan keterampilan dasar mengajar pendidik PKn dalam proses pembelajaran kelas V di MIN 8 Bandar Lampung ?
2. Apakah ada keterampilan dasar mengajar yang sulit diterapkan dalam proses pembelajaran ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keterampilan dasar mengajar pendidik PKn dalam proses pembelajaran kelas V di MIN 8 Bandar Lampung.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada keterampilan dasar mengajar yang sulit diterapkan dalam proses pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidik maupun calon pendidik yang professional. Secara operasional manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi pendidik
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar mengajar dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran serta untuk meningkatkan kompetensi mengajar bagi tenaga pendidik yang professional.
 - b. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar, agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif.
2. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dasar

mengajar, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tercapai tujuan pendidikan nasional.

3. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dari hasil pengamatan langsung dan sebagai calon pendidik belajar meningkatkan kualitas pendidik yang professional.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Suatu keterampilan hendaknya terus dikembangkan dan dilatih serta diasah sehingga dapat bertambahnya kemampuan seseorang tersebut menjadi ahli atau profesional dalam salah satu bidang tersebut. Mengajar merupakan usaha yang dilakukan untuk menyampaikan dan memahami ilmu. Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.¹⁶ Proses penyampaian tersebut sering juga dianggap sebagai proses mentransfer pengetahuan. Mengajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menanamkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada siswa melalui kegiatan belajar untuk membantu siswa dalam menjawab tantangan hidupnya yang efektif dan efisien.

Mengajar juga memiliki prinsip-prinsip umum yang dijadikan sebagai pegangan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

¹⁶ Novan Ardi Wijayani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 27.

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik.
- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- c. Mengajar harus memerhatikan perbedaan individu setiap peserta didiknya.
- d. Kesiapan peserta didik dalam belajar sangat penting untuk dijadikan landasan dalam mengajar.
- e. Tujuan belajar harus diketahui oleh peserta didik.
- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan secara profesional kepada peserta didik, dengan cara bermakna dan efektif dan menyeluruh.¹⁷ Jadi keterampilan atau kemampuan mengajar harus dimiliki oleh seorang pendidik, dan dengan memiliki keterampilan mengajar, pendidik dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang terealisasi dalam hasil belajar peserta didik.

2. Kompetensi Pendidik

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Kompetensi juga merupakan suatu sifat atau karakteristik orang-orang yaitu yang memiliki kecakapan, kemampuan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan, dan

¹⁷ Yuni Rhamayanti, "Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika", *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, Vol. 3. No. 1 (2018), h. 65-72.

untuk mengerjakan apa yang diperlukan.¹⁸ Sedangkan kompetensi pendidik adalah seperangkat kualifikasi atau kemampuan yang dimiliki pendidik dalam menunjang kualitas pekerjaannya. Jadi pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik itu sendiri dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan Dosen adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”¹⁹ Umumnya empat kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Akan tetapi kompetensi pedagogik ini lah yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan tugas pokok sebagai seorang pendidik yaitu kemampuan melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran.

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi

¹⁸ Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh”. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5. No. 2 (Mei 2017), h. 88-95.

¹⁹ Syofnidah Ifrianti, “Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui *Lesson Study*”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5. No. 1 (Juni 2018), h. 1-18.

pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Memahami potensi dan keberagaman siswa, sehingga dapat direncanakan strategi yang tepat dan baik untuk proses pembelajaran.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar, dan
- 7) Mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik secara menyeluruh dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mendidik atau mengajar.

²⁰ Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP N 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2. No. 1 (Agustus 2014), h. 25-38.

b) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian pendidik dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar, dengan kepribadian yang menarik peserta didik akan merasa senang ketika belajar. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.²¹ Seorang pendidik juga merupakan seorang manusia yang memiliki kepribadian. Karena itulah pribadi seorang pendidik selayaknya menunjukkan bahwa ia adalah seorang pendidik. Jadi kompetensi kepribadian ini juga sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, rekan seprofesinya dan bahkan dengan lingkungan masyarakatnya baik secara langsung maupun tidak langsung.²² Kompetensi sosial ini juga merupakan kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien. Pendidik juga manusia, pendidik adalah

²¹ Aquami, "Hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN Se-Kota Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4. No. 1 (Juni 2018), h. 1-12.

²² Feralys Novauil. M, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3. No. 1 (Februari 2015), h. 45-67.

individu yang merupakan bagian dari masyarakat, sehingga pendidik juga membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Jadi berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, rekan seprofesi maupun lingkungan masyarakat itu sangat penting bagi seorang pendidik.

d) Kompetensi Professional

Komptensi profesional merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan sebagai seorang pendidik, mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup kembali pelajaran dengan tidak meninggalkan sub fungsi sebagai ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik peserta didik. Secara umum kemampuan professional yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan penguasaan materi, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan dalam penggunaan media dan sumber belajar serta kemampuan melaksanakan evaluasi dan penilaian hasil belajar.²³ Dapat dikatakan bahwa kompetensi professional yaitu kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas

²³ Sohibun, Yeza Febriani dan Ina Maisaroh, "Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan *Microteaching* terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika", *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2. No. 1 (2017), h. 57-65.

atau menyuluruh dan mendalam yang memungkinkan pendidik dapat membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

3. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Pendidik yang professional adalah pendidik yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi pedagogik pendidik yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh pendidik seperti kemampuan atau kecakapan pendidik dalam membimbing aktivitas belajar.²⁴ Dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar pendidik ini, maka akan lebih membantu seorang pendidik dalam proses belajar dan dalam penyampaian materi. Keterampilan dasar mengajar meliputi:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

1) Membuka Pelajaran

a) Pengertian membuka pelajaran

Menurut Hasibuan, dkk., membuka pelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran

²⁴ Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1. No. 1 (Agustus 2016), h. 152-162.

untuk menciptakan prakondisi peserta didik agar minat maupun perhatian peserta didik terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Dengan kata lain membuka pelajaran artinya memberikan arahan kepada peserta didik pada materi pembelajaran.²⁵ Usaha yang dilakukan ini diberikan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan keterampilan membuka dalam buku Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *set induction* (membuka pelajaran) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.²⁶ Dari kedua pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam keterampilan membuka pelajaran pendidik harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya.

b) Komponen-komponen membuka pelajaran

- (1) Menarik perhatian siswa. Komponen menarik perhatian peserta didik sangat diperlukan dalam membuka pelajaran, dan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menggunakan variasi dalam gaya mengajar, variasi

²⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Micro Teaching* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 128.

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 91.

menggunakan media, serta interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

(2) Menimbulkan motivasi. Motivasi perlu diberikan oleh pendidik untuk peserta didik, motivasi ini akan timbul apabila pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang hangat dan antusias serta tidak lupa untuk memperhatikan minat peserta didik.

(3) Memberikan acuan. Pemberian acuan dapat dilakukan dengan berbagai usaha, seperti mengajukan pertanyaan sebelum memulai pembelajaran, menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas yang akan dilakukan. Pemberian acuan ini bertujuan untuk menyampaikan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan.

(4) Membuat kaitan.²⁷ Membuat kaitan atau hubungan antara materi yang akan dipelajari dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya, karena dengan mengaitkan materi yang sebelumnya atau lama dengan materi yang akan disampaikan atau baru maka akan lebih bermakna.

c) Tujuan

Menurut Suwarna *et al.* dalam buku Barnawi & M. Arifin, keterampilan membuka pelajaran bertujuan untuk:

²⁷ Fitri Siti Sundari dan Yuli Mullyawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2017), h. 26-36.

- (1) Membantu peserta didik mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajari.
- (2) Menimbulkan minat dan perhatian peserta didik pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
- (3) Membantu peserta didik untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenal.²⁸ Tujuan keterampilan membuka pelajaran yaitu agar peserta didik benar-benar siap dalam pembelajaran dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar.

2) Menutup Pelajaran

1) Pengertian

Menutup pelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam mengakhiri penjelasan atau pembahasan pada suatu topik bahasan, dalam hal ini kegiatan menutup pelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan, ringkasan serta kesimpulan sebagai evaluasi dalam pembelajaran. Dapat dikatakan juga sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menyimpulkan kegiatan inti.²⁹ Maksudnya adalah memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik,

²⁸ Barnawi Dan Arifin, *Op. Cit.*, h. 129.

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.

serta tingkat keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut buku Moh. Uzer Usman menutup pelajaran (*close*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar.³⁰ Jadi kegiatan menutup pelajaran yaitu merangkum atau meringkas inti pokok dari pembelajaran, mengevaluasi peserta didik, dan memberi tindak lanjut seperti memberikan tugas pekerjaan rumah atau PR.

2) Komponen-komponen menutup pelajaran

(a) Meninjau kembali. Pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik dapat ditinjau ulang dengan memberikan tugas merangkum atau meringkas, agar pendidik dapat mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

(b) Mengevaluasi. Kegiatan evaluasi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam setiap akhir penggal pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik seperti melakukan tanya jawab, mengerjakan soal, dan mendemonstrasikan pelajaran.

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 92.

(c) Tindak lanjut.³¹ Tindak lanjut dalam pembelajaran dapat diberikan oleh pendidik seperti tugas dalam bentuk pekerjaan rumah atau PR, kunjungan lapangan serta percobaan.

3) Tujuan

Menurut Mulyasa dan Hasibuan, dkk., tujuan menutup pelajaran yaitu untuk:

- (a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran,
- (b) Mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam penyampaian materi pada peserta didik,
- (c) Membantu peserta didik untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasanya dan hal-hal yang baru dipelajarinya.³² Jadi tujuan kegiatan menutup pelajaran untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, serta tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

b. Keterampilan Menjelaskan

1) Pengertian

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, data dan fakta sesuai dengan waktu dan hukum-

³¹ Uluul Khakim, I Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati, "Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 9 (September 2016), h. 1730-1734.

³² Barnawi dan Arifin, *Op. Cit.*, h. 131.

hukum yang berlaku.³³ Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, sebagai missal antara sebab akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.³⁴ Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan segala sesuatu yang berhubungan antara satu dengan yang lain dalam proses pembelajaran. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh pendidik, mengingat besar pembelajaran menuntut pendidik memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

2) Komponen-komponen keterampilan menjelaskan

- a) Merencanakan pesan yang disampaikan. Dalam merencanakan pesan yang akan disampaikan harus terlebih dahulu diperhatikan isi pesan serta orang yang akan menerima pesan, dalam hal ini adalah peserta didik. Peserta didik juga harus diperhatikan agar kesiapan dalam menerima pesan benar-benar ada.

³³ Mulysa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 80.

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 89.

- b) Penyajian suatu penjelasan.³⁵ Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

3) Tujuan

Tujuan keterampilan menjelaskan menurut Marno & M. Idris, yaitu:

- a) Membimbing fikiran peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari, baik dari konsep, dalil, prinsip, dan hukum-hukum yang menjadi bahan pelajaran.
- b) Memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran.
- c) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.
- d) Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.
- e) Mengomunikasikan ide dan gagasan kepada peserta didik.
- f) Melatih peserta didik mandiri dalam mengambil keputusan.
- g) Melatih peserta didik untuk berfikir logis apabila penjelasan pendidik kurang sistematis.³⁶ Tujuan keterampilan menjelaskan dapat disimpulkan yaitu dengan penyampaian materi secara lisan dan sistematis akan membantu peserta didik dalam

³⁵ *Ibid.*, h. 90.

³⁶ Barnawi & Arifin, *Op. Cit.* h. 134.

memahami materi serta melatih peserta didik dalam berfikir secara logis.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

1) Pengertian

Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai perubahan pengajaran dari yang satu ke yang lain yang bertujuan untuk menghilangkan rasa kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat kembali aktif serta berpartisipasi dalam belajar.³⁷ Terdapat juga pengertian variasi dari buku Moh. Uzer Usman, variasi stimulus adalah suatu kegiatan pendidik dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.³⁸ Dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi yaitu suatu kegiatan menarik dan menyenangkan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan

³⁷ Nurlaili, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang". *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4. No. 1 (Juni 2018), h. 28-40.

³⁸ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 84.

pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal.

2) Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi

a) Variasi gaya mengajar. Variasi dalam gaya mengajar guru yaitu mencakup suara yang jelas, jernih dan irama tepat, gerak atau mimik dapat memeperjelas penyampaian materi, kesenyapan untuk menyegarkan kembali perhatian peserta didik, perubahan posisi pendidik yang dapat menjangkau seluruh bagian kelas, pemusatan perhatian, serta kontak pandang.

b) Variasi penggunaan media dan alat-alat pembelajaran. Perbedaan alat indra yang digunakan peserta didik dalam memahami pelajaran adalah tugas seorang pendidik untuk memberikan pemahaman secara adil. Hal ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan mengadakan variasi dalam menggunakan media atau alat pembelajaran.

c) Variasi dalam pola interaksi.³⁹ Variasi dalam pola interaksi ini dilakuakn agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan dan menghidupkan suasana kelas menjadi kelas yang menyenangkan.

³⁹ Mika Ambarawati, "Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah *Micro Teaching*", *Jurnal Pedagogia*, Vol. 5. No. 1 (Februari 2016), h. 81-90.

3) Manfaat

Edi Soegito & Yuliani Nurani mengungkapkan bahwa mengadakan variasi memiliki fungsi atau manfaat untuk:

- a) Mengurangi kebosanan peserta didik dalam mengikuti pelajaran,
- b) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik,
- c) Memacu, mengembangkan, dan mengikat perhatian peserta didik pada pelajaran yang sedang berlangsung,
- d) Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik pada hal-hal baru yang sedang dipelajarinya,
- e) Menumbuhkan perilaku belajar positif pada diri peserta didik,
- f) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam interaksi kegiatan pembelajaran,
- g) Memperlancar dan menjelaskan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.⁴⁰ Jadi manfaat keterampilan mengadakan variasi yaitu untuk mengurangi rasa kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tetap bisa menjaga kestabilan peserta didik baik mental maupun fisik.

d. Keterampilan Memberikan Penguatan

a) Pengertian

Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang memberi respon positif dengan tujuan mempertahankan dan

⁴⁰ Barnawi & Arifin, *Op. Cit*, h. 137.

meningkatkan perilaku tertentu. Penguatan juga dapat dikatakan sebagai respons terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali.⁴¹ Keterampilan memberi penguatan juga merupakan segala bentuk respon yang bersifat verbal ataupun nonverbal sebagai umpan balik yang diberikan terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Penguatan juga sebagai suatu respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah lakutersebut.⁴² Keterampilan memberi penguatan adalah respon positif seorang pendidik baik yang bersifat verbal (sentuhan) maupun nonverbal (ucapan) terhadap suatu tingkah laku peserta didik yang dapat menimbulkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

b) Komponen-komponen keterampilan memberi penguatan

a) Penguatan verbal. Penguatan verbal ini berupa kata atau kalimat yang disampaikan secara lisan oleh pendidik.

b) Penguatan Nonverbal.⁴³ Penguatan nonverbal dapat diartikan sebagai penguatan tanpa kata-kata, yang meliputi penguatan

⁴¹ *Ibid.* h. 141.

⁴² Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 80.

⁴³ Basori, *Keterampilan Dasar Mengajar Pedoman Bagi Calon Guru* (Surakarta: UNS, 2018), h. 52.

gesture, penguatan pendekatan, penguatan dengan menyentuh, penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan dengan memberikan jawaban kepada peserta didik yang hanya sebagian saja yang benar dan pendidik tidak langsung menyalahkan peserta didik.

c) Tujuan

Tujuan dalam menggunakan penguatan menurut Marno & M. Idris yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses belajar.
- 2) Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Mengarahkan pengembangan berfikir peserta didik.
- 4) Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar.
- 5) Mengendalikan dan memodifikasi tingkah laku peserta didik yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.⁴⁴ Tujuan keterampilan memberi penguatan yaitu memberikan dorongan dan meningkatkan motivasi pada peserta didik, agar terus bersemangat belajar dan meningkatkan sikap serta tingkah laku yang lebih baik dan positif.

⁴⁴ Barnawi & M. Arifin, *Op. Cit.* h. 142.

e. Keterampilan Bertanya

1) Pengertian

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Setiap pengajaran, evaluasi, pengukuran, dan penilaian dilakukan dengan pertanyaan. Pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada jawaban yang sesungguhnya dan pertanyaan yang buruk akan menjauhkan kita dari jawaban yang memuaskan.⁴⁵ Keterampilan bertanya merupakan suatu ucapan yang dilontarkan pendidik kepada peserta didik sebagai stimulus agar peserta didik merespon dan menunjukkan respon umpan balik atau balikan dari peserta didik.⁴⁶ Keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai keterampilan yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar, yaitu memperoleh pengetahuan atau informasi serta meningkatkan kemampuan berfikir. Keterampilan bertanya terbagi menjadi dua yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Keterampilan bertanya dasar merupakan kemampuan pendidik dalam memberikan pertanyaan untuk mengetahui daya ingat peserta didik. Sedangkan keterampilan bertanya lanjutan merupakan kemampuan pendidik dalam memberikan pertanyaan

⁴⁵ *Ibid.* h. 145.

⁴⁶ Zainal Asril, *Microteaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.81.

untuk mengetahui kemampuan berfikir peserta didik yang lebih kompleks atau luas.

2) Komponen-komponen keterampilan bertanya

Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar yaitu:

- a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat. Pertanyaan yang diberikan harus jelas dan singkat, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan sesuai dengan taraf perkembangannya.
- b) Pemberian acuan. Pendidik sebelum memberikan pertanyaan kepada peserta didik perlu memberikan acuan yang berupa informasi yang berhubungan dan sesuai dengan pertanyaan yang akan diberikan.
- c) Pemusatan perhatian. Pendidik harus menarik perhatian peserta didik sebelum mengajukan pertanyaan, agar peserta didik tetap fokus dalam pembelajaran dan dapat menjawab pertanyaan.
- d) Penyebaran pertanyaan. Pendidik hendaknya berusaha agar semua peserta didik mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan secara merata, dalam penyebaran ini pertanyaan yang diberikan berbeda-beda.
- e) Pemindahan giliran. Pemindahan giliran untuk menjawab pertanyaan dapat diberikan kepada peserta didik yang berbeda tetapi dengan pertanyaan yang sama.

- f) Pemberian waktu berpikir. Sebelum menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan, pendidik hendaknya diam sejenak untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dalam memberikan jawaban.
- g) Pemberian tuntunan. Jika peserta didik dalam menjawab pertanyaan masih salah atau tidak dapat menjawab, pendidik hendaknya memberikan tuntunan agar peserta didik dapat menjawab dengan benar.

Komponen-komponen keterampilan bertanya lanjutan, yaitu:

- a) Mengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan.
- b) Pengaturan urutan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan oleh pendidik harus mempunyai urutan yang logis, yang sifatnya dari rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks. Urutan pertanyaan yang diberikan yaitu dari tingkat mengingat, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi.
- c) Penggunaan pertanyaan pelacak dengan menggunakan teknik. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan jawaban yang sudah diberikan, pendidik perlu melakukan keterampilan melacak seperti meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan tentang jawabannya, memberikan alasan, dan memberikan contoh yang relevan.

d) Peningkatan terjadinya interaksi.⁴⁷ Peningkatan terjadinya interaksi ini dilakukan ketika peserta didik mengajukan pertanyaan, pendidik tidak segera menjawab tetapi melontarkannya kembali kepada peserta didik lainnya.

3) Tujuan

Menurut Edi Soegito & Maryani, terdapat berbagai tujuan yang menyebabkan pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas, diantaranya yaitu:

- a) Mengembangkan pendekatan cara belajar peserta didik aktif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- b) Menimbulkan keingintahuan sehingga dapat membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- c) Merangsang fungsi pikir dengan cara mengembangkan pola pikir dan cara berpikir aktif peserta didik, karena kegiatan berpikir itu sendiri sesungguhnya merupakan kegiatan bertanya untuk mencari jawaban sehingga menghasilkan buah piker seseorang.
- d) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sehingga dapat menuntun proses berpikir karena pertanyaan yang baik

⁴⁷ Neneng Aminah, Irmawati L. Kusuma Dewi, Dina Pratiwi D. Santi, "Keterampilan Bertanya dan Self Confidence Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro". *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 1. No. 1 (Maret 2017), h. 109-117.

akan membantu peserta didik agar dapat menemukan jawaban yang baik juga.

- e) Memfokuskan perhatian peserta didik karena pada dasarnya pertanyaan dapat dijadikan alat agar dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.
- f) Menstrukturkan tugas yang akan diberikan melalui pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau pengerjaan tugas dari yang sederhana sampai ke yang lebih kompleks. Selain itu, melalui kegiatan bertanya dapat distrukturkan bentuk tugas yang diharapkan dapat dilaksanakan oleh peserta didik dari tingkat yang sederhana sampai ke tingkat yang lebih kompleks.
- g) Mendiagnosis kesulitan belajar yang terjadi selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- h) Mengomunikasikan harapan yang diinginkan oleh pendidik dari peserta didiknya sehingga peserta didik akan memahami benar kompetensi apa yang diharapkan darinya.
- i) Merangsang terjadinya diskusi dan memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan peranan peserta didik sebagai subjek belajar.⁴⁸ Tujuan ini juga melatih interaksi antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik.

Tujuan keterampilan bertanya sangat membantu peserta didik, baik dalam mendorong peserta didik untuk memecahkan

⁴⁸ Barnawi & M. Arifin, *Op.Cit.* h. 146.

suatu soal, meningkatkan rasa ingin tahu serta perhatian siswa, dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu juga keterampilan bertanya juga bermanfaat untuk pendidik yaitu, proses pembelajaran dengan keterampilan bertanya akan menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Jika dalam proses pembelajaran pendidik hanya menjelaskan dan menyampaikan materi dari awal sampai akhir pembelajaran, dan tidak memberikan pertanyaan kepada peserta didik sekalipun hanya pertanyaan yang pancingan atau mengajak peserta didik untuk berpikir, maka peserta didik akan merasa bosan dan pembelajaran akan membosankan.

f. Keterampilan Mengelola Kelas

1) Pengertian

Mengelola kelas merupakan keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁴⁹ Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikanya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara lebih rinci, Edi Soegito & Yuliani Nurani mengatakan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan

⁴⁹ Istihana, "Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2. No. 2 (Agustus 2015), h. 267-284..

seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, dan mengembangkan serta mempertahankan organisasi kelas yang efektif.⁵⁰ Jadi keterampilan mengelola kelas merupakan suatu tindakan dari seorang pendidik dalam mengatur suasana kelas, agar kelas tersebut dapat memberikan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik, serta tidak merasa bosan ketika belajar didalam kelas.

2) Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas

Secara umum komponen keterampilan mengelola kelas terbagi menjadi dua yaitu komponen yang bersifat preventif dan kuratif.

- a) Komponen yang bersifat preventif, yaitu komponen yang berhubungan dengan tindakan penciptaan dan pemeliharaan kondisi optimal. Komponen yang bersifat preventif terdiri dari menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, menegur dengan bijaksana, dan memberi penguatan.

⁵⁰ Barnawi & M. Arifin, *Op.Cit.* h. 153.

b) Komponen yang bersifat kuratif, yaitu komponen yang berhubungan dengan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Komponen ini terdiri dari memodifikasi tingkah laku, memecahkan masalah secara kelompok, dan mencari solusi masalah.⁵¹ Kedua komponen tersebut saling berhubungan dan saling keterkaitan.

3) Tujuan

Secara umum tujuan pengelolaan kelas ialah mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Secara khusus, pengelolaan kelas bertujuan:

- 1) Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal,
- 2) Mengembalikan kondisi belajar yang optimal,
- 3) Menyadari kebutuhan peserta didik,
- 4) Merespons secara efektif perilaku peserta didik,
- 5) Mengembangkan peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya,
- 6) Membangun kesadaran peserta didik agar bertingkah laku sesuai dengan tata tertib,
- 7) Menumbuhkan kewajiban untuk melibatkan diri dalam aktivitas kelas.⁵² Tujuan dari keterampilan mengelola kelas yaitu memelihara suasana kelas yang kondusif dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam aktivitas yang ada

⁵¹ Zainal Asril, *Op. Cit*, h. 153.

⁵² Barnawi & M. Arifin, *Op.Cit*. h. 153.

dikelas serta dapat bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya.

g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

1) Pengertian

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan keputusan, atau pemecahan masalah.⁵³ Menurut Drs. Muhammad Uzair Usman mengatakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pembinaan pendidik atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dilaksanakan dalam suasana terbuka.⁵⁴ Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan salah satu strategi yang memungkinkan peserta didik untuk menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui suatu proses memberi kesempatan berfikir, berinteraksi sosial serta berlatih bersikap positif. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu suatu pembinaan yang diberikan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar yang termasuk dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan secara bersama dan berbagi informasi dan dilakukan dalam kelompok kecil.

⁵³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 67.

⁵⁴ Zainal Asril, *Op. Cit*, h. 79.

2) Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

- a) Pemusatan perhatian. Memusatkan perhatian ini dapat pendidik lakukan dengan menyampaikan topik, tujuan diskusi, dan cara untuk mencapai diskusi.
- b) Memperjelas masalah atau pendapat. Untuk menghindari perbedaan pendapat hendaknya pendidik menjelaskan masalah yang akan dibahas dan batasan-batasan masalahnya.
- c) Menganalisa pandangan peserta didik. Sering terjadinya perbedaan pendapat dalam diskusi, maka pendidik hendaknya dapat meminta peserta didik untuk mempertegas inti gagasan dan mengemukakan alasan dari pendapat yang disampaikan.
- d) Meningkatkan pola pikir peserta didik. Pendidik dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menentang pola berpikir peserta didik, memberikan contoh-contoh verbal, memberikan waktu untuk berpikir dan memberi dukungan dari pendapat peserta didik.
- e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi. Dalam diskusi, biasanya yang aktif hanya peserta didik itu-itulah saja, namun pendidik harus bisa membuat peserta didik yang lain juga ikut serta aktif dalam diskusi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk berpendapat, dan memberikan kesempatan berbicara secara bergilir.

- f) Menutup diskusi.⁵⁵ Pendidik harus mampu membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi dan menindak lanjuti hasil diskusi serta memberikan nilai hasil diskusi.

3) Manfaat

Salah satu alternatif bentuk pembelajaran, Edi Soegito & Yuliani Nurani mengemukakan bahwa format diskusi kelompok kecil memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi
- b) Meningkatkan disiplin
- c) Meningkatkan motivasi belajar
- d) Mengembangkan sikap saling membantu
- e) Meningkatkan pemahaman.⁵⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa manfaat dari keterampilan diskusi kelompok kecil yaitu untuk belajar berpendapat ketika diskusi, meningkatkan rasa tanggung jawab secara bersama dan meningkatkan kekompakan serta sikap saling tolong menolong.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

1) Pengertian

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan pendidik memberikan perhatian kepada setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara pendidik dengan

⁵⁵ Shoffan Shoffa, *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching* (Surabaya: Mavendra, 2017), h. 82.

⁵⁶ Barnawi & M. Arifin, *Op.Cit*, h. 163.

peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.⁵⁷

Dalam konteks ini pendidik berperan sebagai organisator kegiatan pembelajaran, narasumber, motivator peserta didik, fasilitator atau penyedia materi dan kesempatan belajar, konselor sekaligus sebagai peserta kegiatan yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan peserta lain.

2) Komponen-komponen dalam keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil yaitu:

- a) Keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran. Pendidik harus mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan program dan kebutuhan peserta didik, serta mampu melaksanakan rencana tersebut. Dengan demikian pendidik harus mampu melihat dan memperhatikan kemampuan peserta didik, minat, gaya belajar serta tingkat disiplin.
- b) Keterampilan mengorganisasikan. Dalam pembelajaran pendidik harus mampu berperan sebagai oragnisator dalam pembelajaran, serta dapat memperhatikan dari awal hingga akhir pembelajaran.
- c) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. Mengajar perorangan atau kelompok kecil salah satu cirinya adalah terjadinya hubungan timbal balik yang baik dan akrab,

⁵⁷ Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 92.

baik antara pendidik dengan pesertandidik dan pesertandidik dengan peserta didik. Sebagai pendidik yang professional, harus bisa menciptakan suasana yang terbuka untuk peserta didik, sehingga dalam pembelajaran peserta didik akan merasa bebas dan leluasa dalam berpendapat.

d) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.⁵⁸

Pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik agar mereka mampu belajar secara mandiri, tetapi tetap dalam pengawasan seorang pendidik dan pendidik mampu membantu serta membimbing mereka agar mudah dalam belajar dan tetap bersemangat.

3) Tujuan

Hasibuan, dkk. dan Wardani IGAK mengemukakan tujuan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Penggunaan keterampilan mengajar perorangan memiliki tujuan:

- 1) Memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada peserta didik
- 2) Mengembangkan daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada peserta didik,
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif,

⁵⁸ Udin Syaefudin Saud, *Op.Cit*, h. 163.

4) Membentuk hubungan yang lebih akrab antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik.⁵⁹ Tujuan dari keterampilan mengajar perorangan yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, membimbing peserta didik untuk menjadi peserta didik yang lebih aktif dan kreatif serta belajar sikap yang baik untuk menjadi seorang pemimpin.

Adapun penggunaan keterampilan mengajar kelompok kecil bertujuan:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dinamika kelompok,
- 2) Memberikan kesempatan memecahkan masalah untuk berlatih memecahkan masalah dan cara hidup secara rasional dan demokratis,
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong.⁶⁰ Tujuan dari keterampilan mengajar kelompok kecil yaitu membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah secara demokratis, serta meningkatkan sikap saling membantu terhadap sesama.

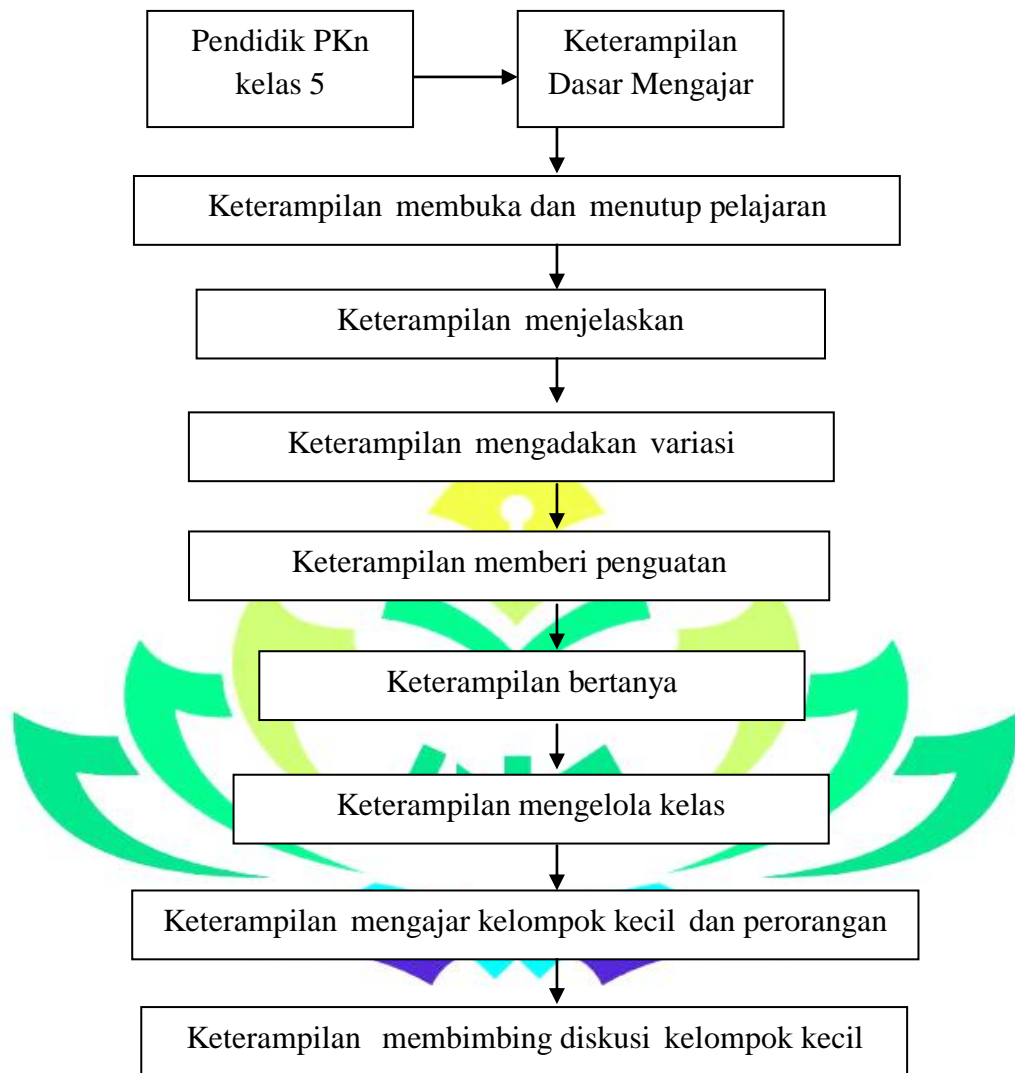
⁵⁹ Barnawi & M. Arifin, *Op.Cit*, h. 158.

⁶⁰ *Ibid*, h. 158.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang kompleks yaitu dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran ini melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Salah satu aspek serta yang menjadi penentu kualitas pendidikan adalah kualitas pendidik. Sedangkan yang menentukan kualitas pendidik adalah motivasi menjadi seorang pendidik, bakat seorang pendidik dan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik. Keterampilan dasar mengajar pendidik merupakan suatu kompetensi yang mencakup seluruh keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, dengan memiliki keterampilan dasar mengajar maka pendidik akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran yaitu dari awal hingga akhir pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan seorang pendidik yang harus dikuasai oleh pendidik seperti kemampuan atau kecakapan dalam membimbing aktivitas belajar peserta didik. Keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Berikut adalah gambar kerangka berfikir dalam penelitian:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

C. Penelitian Relavan

1. Penelitian yang serupa yaitu dilakukan oleh Alpaidah NIM A1D110115 Mahasiswa Universitas Jambi FKIP yang berjudul *Analisis Delapan Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Semester II Di SDN 03/1 Olak Kemang*.⁶¹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode deskriptif kualitatif yang akan mengkaji delapan keterampilan guru pada pembelajaran IPS siswa kelas V semester II di SDN 03/1 Olak Kemang. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan kategori yang baik, yaitu semakin baik keterampilan mengajar guru maka semakin baik pula cara mengajar guru. Perbedaan penelitian Alpaidah dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitiannya pada kelas V, dan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang keterampilan dasar mengajar.
2. Penelitian Yang Serupa Juga Dilakukan Oleh Astuti NIM 20700113009 Mahasiswa UIN Alauddin Makasarsar FTK yang berjudul *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah DanKeguruan UIN Alauddin Makassar Pada Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di MTs Madani Pao-Pao Tahun Akademik 2017/2018*.⁶² Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dari delapan keterampilan yang memiliki kategori

⁶¹ Jurnal Skripsi. Alpaidah. *Analisis Delapan Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Semester II Di SDN 03/1 Olak Kemang*. Universitas Jambi FKIP. 2015.

⁶² Jurnal Skripsi. Astuti. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Pada Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di MTs Madani Pao-Pao Tahun Akademik 2017/2018*. UIN Alauddin Makassar. 2017.

baik terdapat 6 keterampilan, kategori sangat baik 1 keterampilan, dan kategori cukup 1 keterampilan, sehingga keterampilan mengajar ini dikategorikan baik. Terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Astuti dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada subjek penelitian, subjek penelitian Astuti yaitu mahasiswa dan guru, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pendidik. Persamaan dari penelitian ini adalah fokus penelitiannya yaitu keterampilan dasar mengajar.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Zulkarnain Barus, Sahat Siagian, Sukarman Purba dari Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo*. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, dan keterampilan mengelola kelas guru di SMK Negeri 1 Berastagi yang dibuktikan dengan adanya peningkatan masing-masing keterampilan dari siklus I ke siklus II.⁶³ Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *mixed method*.

⁶³Zulkarnain Barus, Sahat Siagian, Sukarman Purba, "Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo". *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, Vol. 3. No. 2 (Oktober 2016), h. 16-32.

Terdapat persamaan juga dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan dasar mengajar.

4. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Fitri Wijarini dan Silfia Ilma dari Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia yang berjudul *Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan Sebagai Calon Guru Melalui Kegiatan PPL*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara keseluruhan rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi sebesar 83 dengan kategori sangat baik.⁶⁴ Perbedaan dari penelitian ini adalah subjeknya yaitu mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pendidik. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu fokus penelitian sama-sama pada keterampilan dasar mengajar.

⁶⁴ Fitri Wijarini, Silfia Ilma, "Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan Sebagai Calon Guru Melalui Kegiatan PPL". *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol. 3. No. 2 (2017), h. 149-159.

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi atau *mixed method* dengan model campuran tidak seimbang atau *concurrent embedded*. Metode penelitian kombinasi atau *mixed method* yaitu suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif.⁶⁵ Kedua metode tersebut digunakan secara bersama-sama dalam penelitian untuk memperoleh data. Model metode campuran tidak seimbang atau *concurrent embedded* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif dengan cara mencampurkan metode tersebut secara tidak seimbang.⁶⁶ Pada penelitian ini data kuantitatif menjadi metode primer dan kualitatif menjadi metode sekunder.

Pada penelitian ini, metode kuantitatif didapatkan dari hasil perhitungan skor observasi dan angket yang diperoleh yang merupakan data utama dan metode kualitatif berdasarkan deskripsi hasil penelitian dalam bentuk verbal yaitu tulisan yang merupakan data pendukung.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 404.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 537.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan pendidik di MIN 8 Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap yaitu mulai tanggal 16 April-16 Mei tahun ajaran 2018/2019

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran bagi peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik MIN 8 Bandar Lampung. Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti oleh peneliti, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah keterampilan dasar mengajar.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan data melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Berkenaan dengan metode pengumpulan data yang dilakukan, maka instrument penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah lembar observasi yang berisi indikator keterampilan dasar mengajar guru, lembar angket yang berisi indikator keterampilan dasar mengajar dan sub indikatornya, panduan wawancara yang ditanyakan secara lisan kepada pendidik, lembar angket yang berisi tentang keterampilan dasar mengajar, dan dokumentasi.

1) Lembar angket

Dalam penelitian ini, lembar angket adalah salah satu alat bantu atau instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar pendidik dalam proses pembelajaran PKn di kelas V MIN 8 Bandar Lampung. Lembar angket ini juga berisi tentang keseluruhan dari masing-masing komponen keterampilan dasar mengajar. Lembar observasi ini akan diberikan oleh pendidik PKn kelas V MIN 8 Bandar Lampung.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Angket Keterampilan Dasar Mengajar

Variabel	No	Indikator	No. Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Keterampilan Dasar Mengajar	1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1, 3, 6, 7,	2, 4, 5	7
	2.	Keterampilan menjelaskan	9	8	2
	3.	Keterampilan mengadakan variasi	12	10, 11	3
	4.	Keterampilan memberi	14	13	2

		penguatan			
	5.	Keterampilan bertanya	18, 19	15, 16, 17, 20	6
	6.	Keterampilan mengelola kelas	22	21	2
	7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	23, 25, 27	24, 26, 28	6
	8.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	30, 31, 32	29	4
Jumlah			16	16	32

2) Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang berupa pernyataan tertulis dan pemberian skor yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan pengamatan dari peneliti. Instrumen dengan lembar observasi ini sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil penelitian dari pengamatan secara langsung. Adapun lembar observasi ini yaitu dari sub komponen masing-masing keterampilan.

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Observasi Keterampilan Dasar Mengajar

No	Variabel	No	Komponen Keterampilan	No	Komponen Pernyataan
1.	Keterampilan Dasar Mengajar	1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1.	Menarik perhatian peserta didik
				2.	Menimbulkan motivasi
				3.	Memberikan acuan
				4.	Membuat kaitan

				5.	Peninjauan kembali
				6.	Mengevaluasi pembelajaran
				7.	Tindak lanjut
		2.	Keterampilan menjelaskan	8.	Merencanakan pesan yang akan disampaikan
				9.	Penyajian suatu penjelasan
		3.	Keterampilan mengadakan variasi	10.	Variasi gaya mengajar
				11.	Variasi penggunaan media dan alat-alat pembelajaran
				12.	Variasi dalam pola interaksi
		4.	Keterampilan memberi penguatan	13.	Penguatan verbal
				14.	Penguatan nonverbal
		5.	Keterampilan bertanya	15.	Memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat
				16.	Pemberikan acuan Pemusatan perhatian
				17.	Penyebaran pertanyaan
				18.	Pemindahan giliran
				19.	Pemberikan waktu berpikir
				20.	Pemberikan tuntunan
		6.	Keterampilan mengelola kelas	21.	Menciptakan dan memelihara suasana kelas yang optimal
				22.	Mengembalikan kondisi belajar yang optimal



		7.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	23.	Pemusatkan perhatian
				24.	Memperluas masalah atau pendapat
				25.	Menganalisa pandangan peserta didik
				26.	Meningkatkan pola pikir peserta didik
				27.	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
				28.	Menutup diskusi
		8.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	29.	Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
				30.	Keterampilan mengorganisasikan
				31.	Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar
				32.	Keterampilan melakukan dan merencanakan kegiatan pembelajaran

3) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar pendidik PKn kelas V di MIN 8 Bandar Lampung, dan dilakukan dengan pendidik PKn kelas V Dalam wawancara ini peneliti menggunakan panduan

lembar wawancara yang mencakup seluruh komponen dari keterampilan dasar mengajar pendidik.

4) Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, yaitu melakukan dokumentasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan dokumentasi saat melakukan wawancara kepada pendidik PKn kelas V di MIN 8 Bandar Lampung.

H. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁷ Prosedur pengumpulan data ini disebut juga dengan cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, baik dari angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang akan peneliti gunakan dalam teknik pengumpulan data adalah:

a. Teknik pengumpulan data kuantitatif

i. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁸ Dalam penelitian ini, penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 335., h. 224.

⁶⁸ *Ibid*, h. 142.

tentang keterampilan dasar mengajar pendidik PKn dalam proses pembelajaran.

ii. Observasi

Nasution mengatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁹ Observasi terbagi menjadi dua macam, yaitu partisipan dan nonpartisipan. Observasi partisipan merupakan kegiatan observasi dimana peneliti ikut terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan orang sedang diteliti atau diamati, atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan merupakan kegiatan observasi dimana orang yang sedang melakukan observasi atau penelitian tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yang peneliti ikut serta atau terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti. Peneliti mengamati objek yang ditelitinya dan memperhatikannya. Dalam hal ini, peneliti ingin melakukan observasi dengan pendidik PKn di MIN 8 Bandar Lampung, yaitu observasi mengenai keterampilan dasar mengajar pendidik dalam

⁶⁹ *Ibid*, h. 226.

proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi penelitian selama empat kali pertemuan.

b. Teknik pengumpulan data kualitatif

i. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mewawancarai dan orang yang diwawancara, dalam hal ini kedua pihak tersebut bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data-data tentang keterampilan dasar mengajar pendidik PKn di MIN 8 Bandar Lampung.

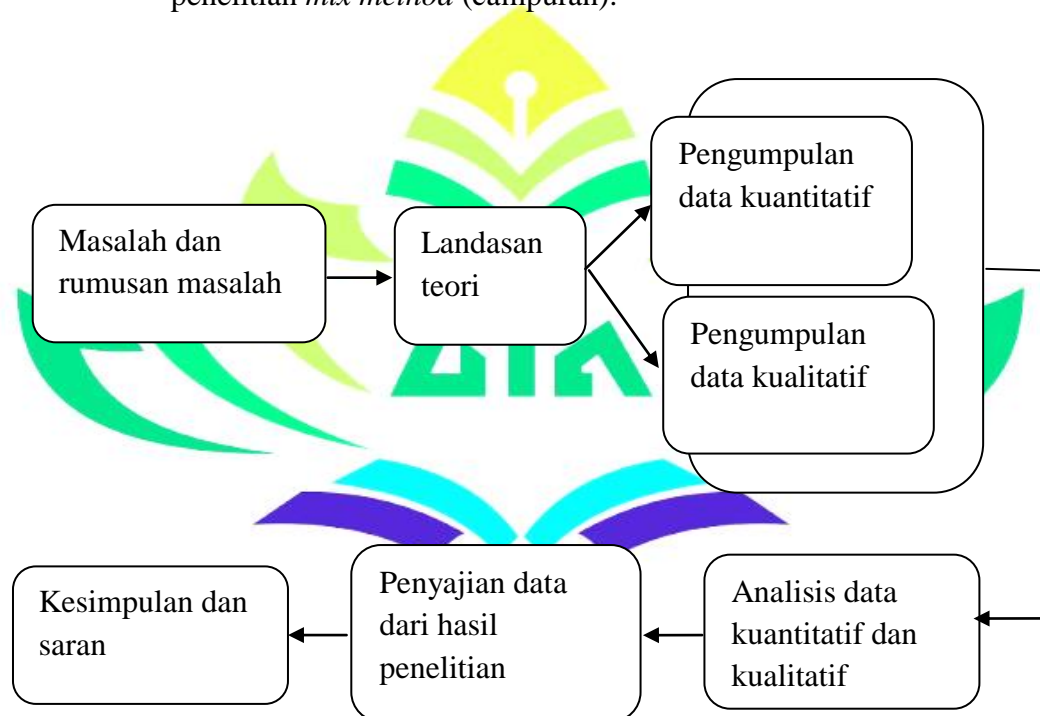
ii. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto tentang keterampilan dasar mengajar guru. Dokumentasi ini memiliki nilai yang cukup membantu peneliti dalam memahami subjek proses analisis secara deduktif. Dengan dokumentasi peneliti dapat melihat bagaimana cara pendidik dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar, dan bagaimana keadaan peserta didik saat berada di dalam kelas dan dalam proses pembelajaran.

iii. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

berbagai sumber data dan juga teknik data yang telah didapat. Triangulasi teknik, artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, angket, wawancara serta dokumentasi sebagai sumber data yang sama. Berikut merupakan bagan langkah penelitian *mix method* (campuran):



Gambar 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data kuantitatif pada tahap pertama. Selanjutnya pengumpulan data kualitatif pada tahap kedua. Setelah pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif selesai, kemudian peneliti melakukan analisis data keseluruhan dari keseluruhan, yaitu dari data kuantitatif dan data

kualitatif. Setelah data dianalisis kemudian penyajian data dari hasil penelitian, dan selanjutnya data disimpulkan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian baik dari angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰ Dalam penelitian ini teknik analisisnya yaitu dari analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Teknik analisis data kuantitatif

Data kuantitatif yang dianalisis dari lembar angket dan observasi dalam penelitian yaitu setiap komponen-komponen yang nilai, pendidik diberikan skor yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Skor yang didapat pada setiap pernyataan akan dijumlahkan, dan skor skor pada setiap pernyataan merupakan *rating*. Metode ini biasa disebut dengan metode pengembangan skala sikap pada *Likert*.

Data observasi dan angket akan dianalisis dengan menghitung skor disetiap masing-masing indikator, yang kemudian diubah dalam bentuk persentase. Skor penilaian yang diberikan adalah dengan skala 1 sampai 4. Pengubahan dilakukan dengan menggunakan rumus:

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 335.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase

R : Skor yang dipeoleh

SM : Skor maksimal/seharusnya

Kriteria nilai presentase yang peroleh ditafsirkan sebagai berikut :

76 % - 100 % : Sangat baik

55 % - 75 % : Baik

≤ 54 % : Kurang⁷¹

2. Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Artinya memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga akan lebih memudahkan dalam menyimpulkan.

⁷¹ Fitri Wijarini, Silfia Ilma, "Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan Sebagai Calon Guru Melalui Kegiatan PPL". *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol. 3. No. 2 (2017), h. 149-159.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Selanjutnya selain itu dalam penyajian data juga dapat dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, atau dapat juga berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.⁷²

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu rangkaian analisis data puncak. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil inti-inti dari pembahasan dalam penelitian.

⁷² *Ibid*, h. 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data penelitian kuantitatif diperoleh melalui kuesioner (angket) yang berisi pernyataan tertulis dan diberikan oleh responden atau pendidik, dan observasi yang berisi pernyataan untuk melihat keterampilan dasar mengajar yang diterapkan. Data penelitian kualitatif diperoleh dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah pendidik PKn kelas 5 MIN 8 Bandar Lampung.

1. Data Kuantitatif

Pada penelitian ini data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan kuesioner (angket), dan observasi terhadap 4 pendidik kelas 5 MIN 8 Bandar Lampung.

a. Data Angket

Tabel 3
Skor Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKn Kelas 5

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Responden	Skor
9.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	5 A	19
		5 B	20
		5 C	21
		5 D	19
10.	Keterampilan menjelaskan	5 A	6
		5 B	7
		5 C	6
		5 D	6
11.	Keterampilan mengadakan variasi	5 A	7
		5 B	7

		5 C	7
		5 D	7
12.	Keterampilan memberi penguatan	5 A	6
		5 B	8
		5 C	5
		5 D	5
13.	Keterampilan bertanya	5 A	19
		5 B	19
		5 C	17
		5 D	19
14.	Keterampilan mengelola kelas	5 A	6
		5 B	7
		5 C	5
		5 D	6
15.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	5 A	18
		5 B	16
		5 C	17
		5 D	18
16.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	5 A	11
		5 B	11
		5 C	11
		5 D	9
Jumlah			365

Berdasarkan skor yang diperoleh dari data angket, kemudian skor dihitung dengan menggunakan rumus untuk mencari skor persentase pada masing-masing indikator dan responden.

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Tabel 4
Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan membuka dan menutup pelajaran pendidik PKn kelas 5

No.	Kelas	Presentase (100 %)	Kriteria
1	5 A	67,85 %	Baik
2	5 B	71,42 %	Baik
3	5 C	75 %	Baik
4	5 D	67,85 %	Baik

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh pendidik kelas 5 A yaitu 67,85 % termasuk dalam kriteria baik, pendidik kelas 5 B diperoleh skor 71,42 % dengan kriteria baik, pendidik kelas 5 C diperoleh skor 75% dengan kriteria baik, dan pendidik kelas 5 D diperoleh skor 67,85 % dengan kriteria baik. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran skor yang paling rendah yaitu pada pendidik kelas 5 C, sedangkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran skor yang paling tinggi yaitu pada pendidik kelas 5 B.

2) Keterampilan menjelaskan

Tabel 5
Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan menjelaskan
pelajaran pendidik PKn kelas 5

No.	Kelas	Persentase (100 %)	Kriteria
1	5 A	75 %	Baik
2	5 B	87,5 %	Sangat baik
3	5 C	75 %	Baik
4	5 D	75 %	Baik

Dari hasil penelitian yang telah didapat, untuk skor keterampilan menjelaskan yang diperoleh pada kelas 5 A yaitu 75 % dengan kriteria baik, skor yang diperoleh kelas 5 B yaitu 87,5 % dengan kriteria sangat baik, skor yang diperoleh untuk kelas 5 C yaitu 75 % dengan kriteria baik, dan skor kelas 5 D diperoleh 75 % dengan kriteria baik. Sehingga untuk keterampilan menjelaskan skor tertinggi diperoleh pada kelas 5 B.

3) Keterampilan mengadakan variasi

Tabel 6
Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan mengadakan variasi pendidik PKn kelas 5

No.	Kelas	Persentase (100 %)	Kriteria
1	5 A	58,33 %	Baik
2	5 B	58,33%	Baik
3	5 C	58,33 %	Baik
4	5 D	58,33 %	Baik

Dari hasil penelitian diperoleh, keterampilan mengadakan variasi pada pendidik kelas 5 A diperoleh skor 58,33 % dengan kriteria baik, pendidik kelas 5 B diperoleh skor 58,33 % dengan kriteria baik, pendidik kelas 5 C diperoleh skor 58,33 % dengan kriteria kurang dan pendidik kelas 5 D dengan skor 58,33 % kriteria baik.

4) Keterampilan memberi penguatan

Tabel 7
Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan memberi penguatan pendidik PKn kelas 5

No.	Kelas	Persentase (100 %)	Kriteria
1	5 A	75 %	Baik
2	5 B	100 %	Sangat baik
3	5 C	62,5%	Baik
4	5 D	62,5 %	Baik

Hasil penelitian tentang keterampilan memberi penguatan pendidik kelas 5 A memperoleh skor 75 % dengan kriteria baik, pendidik kelas 5 B 100 % dengan kriteria sangat baik, pendidik kelas 5 C 62,5 % dengan kriteria baik dan pendidik kelas 5 D 62,5 % dengan kriteria baik. Dari

hasil data di atas, skor tertinggi diperoleh pada pendidik kelas 5 B yaitu 100 %.

5) Keterampilan bertanya

Tabel 8
Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan bertanya pendidik PKn kelas 5

No	Kelas	Persentase (100 %)	Kriteria
1	5 A	79,16%	Sangat baik
2	5 B	79,16%	Sangat baik
3	5 C	70,83 %	Baik
4	5 D	79,16%	Sangat baik

Dari data diatas, diperoleh skor pada keterampilan bertanya yaitu pendidik kelas 5 A 79,16 % dengan kriteria sangat baik, pada pendidik kelas 5 B 79,16 % dengan kriteria sangat baik, pendidik kelas 5 C 70,83 % dengan kriteria baik dan pada pendidik kelas 5 D 79,16 % dengan kriteria sangat baik. Pada keterampilan ini kelas 5 C memperoleh skor terendah di bandingkan pada kelas lainnya.

6) Keterampilan mengelola kelas

Tabel 9
Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan mengelola kelas pendidik PKn kelas 5

No.	Kelas	Persentase (100 %)	Kriteria
1	5 A	75 %	Baik
2	5 B	87,5 %	Sangat baik
3	5 C	62,5 %	Baik
4	5 D	75 %	Baik

Keterampilan mengelola kelas pada pendidik kelas 5 memperoleh skor masing-masing, skor pada pendidik kelas 5 A 75 % dengan kriteria baik, kelas 5 B 87,5 % dengan kriteria sangat baik, kelas 5 C 62,5 % dengan kriteria baik dan kelas 5 D 75 % dengan kriteria baik. Namun pada keterampilan ini pendidik kelas 5 B memperoleh skor tertinggi dan 5 C memperoleh skor terendah.

7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Tabel 10
Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pendidik PKn kelas 5

No.	Kelas	Persentase (100 %)	Kriteria
1	5 A	75 %	Baik
2	5 B	66,66 %	Baik
3	5 C	70,83 %	Baik
4	5 D	75 %	Baik

Hasil data penelitian yang diperoleh pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada pendidik kelas 5 A diperoleh skor 75 % dengan kriteria baik, kelas 5 B 66,66 % dengan kriteria baik, kelas 5 C 70,83 % dengan kriteria baik dan kelas 5 D 75 % dengan kriteria baik. Skor terendah diperoleh pada pendidik kelas 5 B yaitu 66,6%.

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Tabel 11
Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan mengajar
kelompok kecil dan perorangan pendidik PKn kelas V

No.	Kelas	Persentase (100 %)	Kriteria
1	5 A	68,75 %	Baik
2	5 B	68,75 %	Baik
3	5 C	68,75 %	Baik
4	5 D	56,25 %	Baik

Hasil data penelitian yang diperoleh pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan pada pendidik kelas 5 A diperoleh skor 68,75 % dengan kriteria baik, kelas 5 B 68,75 % dengan kriteria baik, kelas 5 C 68,75 % dengan kriteria baik dan kelas 5 D 56,25 % dengan kriteria baik. Data penelitian yang diperoleh skor terendah pada pendidik kelas 5 D yaitu 56,25 %.

Dari hasil yang telah didapatkan pada penjelasan diatas, maka skor persentase dan rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan keterampilan dasar mengajar pendidik PKn kelas 5 dari data angket pada tabel berikut.

Tabel 12
Skor persentase keterampilan seluruh keterampilan dasar
mengajar pendidik PKn kelas 5

No	Kelas	Skor	Persentase	Kriteria
1	5 A	92	71,87 %	Baik
2	5 B	95	74,21 %	Baik
3	5 C	89	69,53 %	Baik
4	5 D	89	69,53 %	Baik

Hasil dari keseluruhan keterampilan dasar mengajar pendidik PKn kelas 5 dalam proses pembelajaran berdasarkan angket kelas 5 A diperoleh skor 71,87 % dengan kriteria baik, kelas 5 B 74,21 % dengan kriteria baik, kelas 5 C 69,53 % dengan kriteria baik dan kelas 5 D diperoleh skor 69,53 % dengan kriteria baik.

Tabel 13
Rata-rata seluruh keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Responden	Skor
1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	5 A	19
		5 B	20
		5 C	21
		5 D	19
2.	Keterampilan menjelaskan	5 A	6
		5 B	7
		5 C	6
		5 D	6
3.	Keterampilan mengadakan variasi	5 A	7
		5 B	7
		5 C	7
		5 D	7
4.	Keterampilan memberi penguatan	5 A	6
		5 B	8
		5 C	5
		5 D	5
5.	Keterampilan bertanya	5 A	19
		5 B	19
		5 C	17
		5 D	19
6.	Keterampilan mengelola kelas	5 A	6
		5 B	7
		5 C	5
		5 D	6
7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	5 A	18
		5 B	16
		5 C	17
		5 D	18
8.	Keterampilan mengajar	5 A	11

	kelompok kecil dan perorangan	5 B	11
		5 C	11
		5 D	9
Jumlah			365
Rata-rata			91,25

Hasil dari penelitian yang diperoleh, nilai rata-rata keterampilan dasar mengajar pendidik PKn dalam proses pembelajaran pada kelas 5 adalah 91,25.

b. Data Observasi

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Tabel 14
Persentase keterampilan membuka dan menutup pelajaran pendidik PKn kelas 5

No	Kelas	Skor	Persentase	Kriteria
1	5 A	72	64,28 %	Baik
2	5 B	73	65,17 %	Baik
3	5 C	60	53,57 %	Kurang
4	5 D	80	71,42 %	Baik

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap pendidik kelas 5 MIN 8 Bandar Lampung, pada indikator membuka dan menutup pelajaran pendidik kelas 5 A diperoleh skor 64,28 % dengan kriteria baik, kelas 5 B skor 65,17 % dengan kriteria baik, kelas 5 C skor 53,57 % dengan kriteria kurang, dan kelas 5 D skor 71,42 % dengan kriteria baik.

2) Keterampilan Menjelaskan

Tabel 15
Persentase keterampilan menjelaskan pendidik PKn kelas 5

No	Kelas	Skor	Persentase	Kriteria
1	5 A	25	78,12 %	Sangat baik
2	5 B	23	71,87 %	Baik
3	5 C	25	78,12 %	Sangat baik
4	5 D	24	75 %	Baik

Pada indikator menjelaskan, pendidik kelas 5 A diperoleh skor 78,12 % dengan kriteria sangat baik, kelas 5 B skor 71,87 % dengan kriteria baik, kelas 5 C skor 78,12 % dengan kriteria sangat baik, kelas 5 D skor 75 % dengan kriteria baik.

3) Keterampilan Mengadakan Variasi

Tabel 16
Persentase keterampilan mengadakan variasi pendidik PKn kelas 5

No	Kelas	Skor	Persentase	Kriteria
1	5 A	32	66,66 %	Baik
2	5 B	33	68,75 %	Baik
3	5 C	30	62,5 %	Baik
4	5 D	32	66,66 %	Baik

Pada indikator mengadakan variasi kelas A skor 66,66 % dengan kriteria baik, kelas 5 B skor 68,75 % dengan kriteria baik, kelas 5 C skor 62,5 % dengan kriteria baik, kelas 5 D skor 66,66 % dengan kriteria baik.

4) Keterampilan Memberi Penguatan

Tabel 17
Persentase keterampilan memberi penguatan pendidik PKn kelas 5

No	Kelas	Skor	Persentase	Kriteria
1	5 A	21	65,62 %	Baik
2	5 B	23	71,87 %	Baik
3	5 C	22	68,75 %	Baik
4	5 D	24	75 %	Baik

Pada indikator memberi penguatan, pendidik kelas 5 A diperoleh skor 65,62 % dengan kriteria baik, kelas 5 B skor 71,87 % dengan kriteria baik, kelas 5 C skor 68,75 % dengan kriteria baik dan kelas 5 D 75 % dengan kriteria baik.

5) Keterampilan Bertanya

Tabel 18
Persentase keterampilan bertanya pendidik PKn kelas 5

No	Kelas	Skor	Persentase	Kriteria
1	5 A	78	81,25 %	Sangat baik
2	5 B	76	79,16 %	Sangat baik
3	5 C	73	76,04 %	Sangat baik
4	5 D	77	80,2 %	Sangat baik

Pada indikator bertanya, pendidik kelas 5 A memperoleh skor 81,25 % dengan kategori sangat baik, kelas 5 B skor 79,16 % dengan kriteria sangat baik, kelas 5 C skor 76,04 % kriteria sangat baik, kelas 5 D skor 80,2 % dengan kriteria sangat baik.

6) Keterampilan Mengelola Kelas

Tabel 19
Persentase keterampilan mengelola kelas pendidik PKn kelas 5

No	Kelas	Skor	Persentase	Kriteria
1	5 A	25	78,12 %	Sangat baik
2	5 B	26	81,25 %	Sangat baik
3	5 C	21	65,62 %	Baik
4	5 D	23	71,87 %	Baik

Pada indikator mengelola kelas, pendidik kelas 5 A memperoleh skor 78,12 % dengan kriteria sangat baik, kelas 5 B skor 81,25 % dengan kriteria sangat baik, kelas 5 C skor 65,62 % dengan kriteria baik, dan kelas 5 D skor 71,87 % dengan kriteria baik.

7) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Tabel 20
Persentase keterampilan kelompok kecil dan perorangan pendidik PKn kelas 5

No	Kelas	Skor	Persentase	Kriteria
1	5 A	39	60,93 %	Baik
2	5 B	39	60,93 %	Baik
3	5 C	40	62,5 %	Baik
4	5 D	43	67,18 %	Baik

Pada indikator mengajar kelompok kecil dan perorangan, pendidik kelas 5 A diperoleh skor 60,93 % dengan kriteria baik, kelas 5 B skor 60,93 % dengan kriteria baik, kelas 5 C skor 62,5 % dengan kriteria baik, dan kelas 5 D skor 67,18 % dengan kriteria baik.

8) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Tabel 21
Persentase keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
pendidik PKn kelas 5

No	Kelas	Skor	Persentase	Kriteria
1	5 C	12	12,5 %	Kurang

Pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, pendidik kelas 5 C memperoleh skor 12.5 % dengan kriteria kurang.

Tabel 22
Rata-rata keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 A
berdasarkan observasi.

No.	Pertemuan	Jumlah Skor
1	Pertama	66
2	Kedua	68
3	Ketiga	78
4	Keempat	80
Rata-rata		73

Skor keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 A berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama diperoleh skor 66, pada pertemuan kedua diperoleh skor 68, pertemuan ketiga diperoleh skor 78 dan pertemuan keempat diperoleh skor 80. Dari hasil data tersebut diperoleh skor dengan rata-rata 73.

Tabel 23
Rata-rata keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 B
berdasarkan observasi.

No.	Pertemuan	Jumlah Skor
1	Pertama	67
2	Kedua	74
3	Ketiga	79
4	Keempat	73
Rata-rata		73,25

Skor keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 B berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama diperoleh skor 67, pada pertemuan kedua diperoleh skor 74, pertemuan ketiga diperoleh skor 73 dan pertemuan keempat diperoleh skor 79. Dari hasil data tersebut diperoleh skor dengan rata-rata 73,25.

Tabel 24
Rata-rata keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 C
berdasarkan observasi.

No.	Pertemuan	Jumlah Skor
1	Pertama	83
2	Kedua	64
3	Ketiga	69
4	Keempat	67
Rata-rata		70,75

Skor keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 C berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama diperoleh skor 83, pada pertemuan kedua diperoleh skor 64, pertemuan ketiga diperoleh skor 69 dan pertemuan keempat diperoleh skor 67. Dari hasil data tersebut diperoleh skor dengan rata-rata 70,75.

Tabel 25
Rata-rata keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 D
berdasarkan observasi.

No.	Pertemuan	Jumlah Skor
1	Pertama	70
2	Kedua	79
3	Ketiga	77
4	Keempat	77
Rata-rata		75,75

Skor keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 D berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama diperoleh skor 70, pada pertemuan kedua diperoleh skor 79, pertemuan ketiga diperoleh skor 77

dan pertemuan keempat diperoleh skor 77. Dari hasil data tersebut diperoleh skor dengan rata-rata 75,75.

Tabel 26
Rata-rata seluruh keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5
berdasarkan observasi

No	Keterampilan Dasar Mengajar	Responden	Skor
1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	5 A	72
		5 B	73
		5 C	60
		5 D	80
2.	Keterampilan menjelaskan	5 A	25
		5 B	23
		5 C	25
		5 D	24
3.	Keterampilan mengadakan variasi	5 A	32
		5 B	33
		5 C	30
		5 D	32
4.	Keterampilan memberi penguatan	5 A	21
		5 B	23
		5 C	22
		5 D	24
5.	Keterampilan bertanya	5 A	78
		5 B	76
		5 C	73
		5 D	77
6.	Keterampilan mengelola kelas	5 A	25
		5 B	26
		5 C	21
		5 D	23
7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	5 A	-
		5 B	-
		5 C	12
		5 D	-
8.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	5 A	39
		5 B	39
		5 C	40
		5 D	43
Jumlah			1.171
Rata-rata			73,18

Dari hasil observasi keterampilan dasar mengajar dengan pendidik PKn kelas 5 selama 4 kali pertemuan di MIN 8 Bandar Lampung, diperoleh skor keseluruhan 1.171 dengan rata-rata 72,18.

2. Data Kualitatif

Penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan data wawancara dan juga dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan 4 pendidik PKn MIN 8 Bnadar Lampung mengenai keterampilan dasar mengajar dan dokumentasi saat proses pembelajaran.

a. Data Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan guna untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Dalam wawancara, pertanyaan yang peneliti ajukan seputar tentang keterampilan dasar mengajar pada saat proses pembelajaran. Keterampilan dasar merupakan kegiatan yang efektif yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini responden yang diwawancarai adalah pendidik kelas 5 A, B, C dan D. Pendidik kelas 5 MIN 8 bandar Lampung sudah menerapkan keterampilan dasar mengajar, hanya saja disetiap pertemuan tidak semua keterampilan diterapkan secara optimal. Seperti halnya dalam membimbing diskusi kelompok, tidak setiap pertemuan menerapkan diskusi kelompok, dan juga menggunakan media dan alat-alat pembelajaran, dan lain-lain.

Setiap proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan adanya kendala ataupun kesulitan bagi pendidik. Pendidik kelas 5 A

mengatakan bahwa ada keterampilan dasar mengajar yang sulit diterapkan yaitu menjelaskan materi.⁷³ Ketika pendidik akan menjelaskan materi, sebelumnya pendidik memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari, tetapi banyak peserta didik yang sulit untuk menjawab pertanyaan, karena mereka kurang dalam membaca buku atau belajar saat berada di rumah.

Menurut pendidik kelas 5 B, beliau mengatakan bahwa, keterampilan dasar mengajar yang sulit diterapkan adalah ketika diskusi kelompok.⁷⁴ Saat diskusi kelompok, peserta didik bukan diskusi mengenai materi, tetapi malah ngobrol bersama temannya, dan terkadang malah mengganggu teman kelompoknya yang sedang belajar. Sehingga hal tersebut akan membuat hasil belajar kurang maksimal. Sedangkan menurut pendidik kelas 5 C, beliau mengatakan bahwa ada keterampilan dasar mengajar yang sulit diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan mengelola kelas pada saat mengondisikan kelas yang efektif saat proses pembelajaran.⁷⁵ Hal tersebut terjadi karena peserta didik yang sulit jika diberikan arahan untuk membuat kelas menjadi kondusif, sehingga belajar kurang maksimal dan hal ini termasuk dalam keterampilan mengelola kelas. Menurut pendidik kelas 5 D, beliau mengatakan ada keterampilan

⁷³ Popi Indiani, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, Jum'at 10 Mei 2019, Pukul 11.30 WIB.

⁷⁴ Hadijah, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, Kamis 15 Mei 2019, Pukul 10.00 WIB.

⁷⁵ Lindawati, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, Sabtu 11 Mei 2019, Pukul 11.00 WIB.

dasar mengajar yang sulit diterapkan yaitu membimbing diskusi.⁷⁶

Karena menurut beliau kelas 5 masih belum tarafnya untuk berdiskusi, sehingga sangat membutuhkan bimbingan pendidik bagaimana cara berdiskusi yang baik dan benar, sehingga dapat menghasilkan belajar yang maksimal.

b. Data Dokumentasi

Adapun hasil dari dokumentasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; pada pendidik kelas 5 A, B, dan C keterampilan yang paling dikuasai dalam membuka pelajaran adalah membuat kaitan yaitu mengaitkan pelajaran yang sebelumnya dengan yang akan dipelajari, kelas 5 D yang paling dikuasai adalah menimbulkan motivasi dan memberi acuan. Sedangkan keterampilan yang belum dikuasai dalam membuka pelajaran pada kelas 5 A, B, dan D adalah memberi acuan, pada kelas 5 C yang belum dikuasai adalah menimbulkan menimbulkan motivasi. Dalam menutup pelajaran keterampilan yang paling dikuasai pada kelas 5 A, B, C dan D adalah meninjau kembali pelajaran. Sedangkan keterampilan yang belum dikuasai dalam menutup pelajaran pada pendidik kelas 5 A, C, dan D adalah memberi tindak lanjut, dan pada pendidik kelas 5 B adalah mengevaluasi.

⁷⁶ Asrori, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, Kamis 15 Mei 2019, Pukul 14.00 WIB.

2) Keterampilan menjelaskan pelajaran; Keterampilan menjelaskan; pada pendidik kelas 5 A, B, keterampilan yang paling dikuasai dalam menjelaskan adalah penyajian suatu penjelasan, kelas 5 C pada keterampilan merencanakan pesan yang akan disampaikan, dan pada kelas 5 D keterampilan merencanakan pesan yang akan disampaikan dan penyajian suatu penjelasan sudah diterapkan dengan baik. Sedangkan keterampilan yang kurang dikuasai dalam menjelaskan adalah keterampilan merencanakan pesan yang akan disampaikan pada kelas 5 A dan B, pada kelas 5 C yang kurang dikuasai adalah penyajian suatu penjelasan.

3) Keterampilan mengadakan variasi; pada pendidik kelas 5 A, B, C, dan D keterampilan yang paling dikuasai dalam mengadakan variasi adalah variasi gaya mengajar. Sedangkan keterampilan yang kurang dikuasai dalam mengadakan variasi adalah keterampilan variasi penggunaan media dan alat-alat pembelajaran pada kelas 5 A, B, C dan D.

4) Keterampilan memberi penguatan; pada pendidik kelas 5 B, dan D keterampilan yang paling dikuasai dalam memberi penguatan adalah penguatan verbal, selain itu semua sudah diterapkan dengan baik.

5) Keterampilan bertanya; pada pendidik kelas 5 A, B, C dan D, sudah hampir semua keterampilan dikuasai dalam keterampilan bertanya, baik dari pengungkapan pertanyaan secara jelas dan

singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir sampai dengan pemberian tuntutan.

6) Keterampilan mengelola kelas; pada pendidik kelas 5 A keterampilan yang paling dikuasai dalam mengelola kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi secara kelas secara optimal, kelas 5 B pada keterampilan pengembalian kelas yang optimal, dan selain itu kelas 5 C dan D sudah menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan baik.

7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; pada pendidik kelas 5 A, B, dan D saat penelitian pendidik tidak menerapkan diskusi kelompok, sedangkan pada kelas 5 C yang paling dikuasai adalah keterampilan menutup diskusi dan yang masih kurang dikuasai adalah keterampilan meningkatkan pola pikir peserta didik dan menyebarkan kesempatan berpartisipasi.

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; pada pendidik kelas 5 A, B, dan C sudah menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan baik, sedangkan pada kelas 5 D yang paling dikuasai adalah keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, dan keterampilan yang kurang dikuasai pada kelas B dan D adalah keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada 4 responden atau subjek yaitu pada pendidik kelas 5 A, B, C dan D. Pada observasi peneliti melakukan observasi selama empat kali pertemuan dengan 8 indikator dan jumlah 32 item yang diamati. Pada angket peneliti memberikan 32 butir pernyataan mengenai keterampilan dasar mengajar yang diberikan kepada responden. Hasil dari angket yang telah diberikan pada empat responden yaitu pendidik kelas 5 A, B, C, dan D adalah 71,87 % dengan kriteria baik diperoleh pada pendidik kelas 5 A, 74,21 % dengan kriteria baik diperoleh pada pendidik kelas 5 B, 69,53 % dengan kriteria baik diperoleh pada pendidik kelas 5 C, dan 69,53 % dengan kriteria baik diperoleh pada pendidik kelas 5 D. Rata-rata nilai keseluruhan keterampilan dasar mengajar pendidik PKn kelas 5 diperoleh 91,25.

Hasil observasi pertemuan pertama pada pendidik kelas 5 A dari awal membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran diperoleh skor 66, pada pertemuan kedua diperoleh skor 68. Pertemuan ketiga diperoleh skor 78, dan pertemuan keempat diperoleh skor 80. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh pendidik kelas 5 A pada observasi selama empat kali pertemuan adalah 73. Skor keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 B berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama diperoleh skor 67, pada pertemuan kedua diperoleh skor 74, pertemuan ketiga diperoleh skor 73 dan pertemuan

keempat diperoleh skor 79. Dari hasil data tersebut diperoleh skor dengan rata-rata 73,25.

Skor keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 C berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama diperoleh skor 83, pada pertemuan kedua diperoleh skor 64, pertemuan ketiga diperoleh skor 69 dan pertemuan keempat diperoleh skor 67. Dari hasil data tersebut diperoleh skor dengan rata-rata 70,75. Skor keterampilan dasar mengajar pendidik kelas 5 D berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama diperoleh skor 70, pada pertemuan kedua diperoleh skor 79, pertemuan ketiga diperoleh skor 77 dan pertemuan keempat diperoleh skor 77. Dari hasil data tersebut diperoleh skor dengan rata-rata 75,75.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada empat responden tentang keterampilan dasar mengajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran rata-rata mengatakan sudah melaksanakan delapan keterampilan dasar mengajar yang ada. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua indikator keterampilan dilaksanakan dengan optimal seperti keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok. Pada hasil dokumentasi terlihat rata-rata dari empat responden sudah menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Tetapi terlihat pada penggunaan alat bantu dan media masih kurang, dan dalam membimbing diskusi tidak setiap pertemuan diterapkan, karena juga menyesuaikan dengan materi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang analisis keterampilan dasar mengajar pendidik PKn dalam proses pembelajaran di MIN 8 bandar Lampung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar pendidik PKn kelas 5 di MIN 8 Bandar Lampung sudah sangat baik dengan skor rata-rata 91,25 dan 73,18. Secara umum pendidik PKn MIN 8 Bandar Lampung telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, namun di beberapa kesempatan tidak semua keterampilan dasar mengajar diterapkan.
2. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang sulit diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok.

B. Saran

1. Kepada pendidik

Pendidik hendaknya lebih memahami dan mengembangkan keterampilan dasar mengajar, terutama dalam keterampilan mengadakan variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran. Pendidik dapat lebih mengembangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media dan

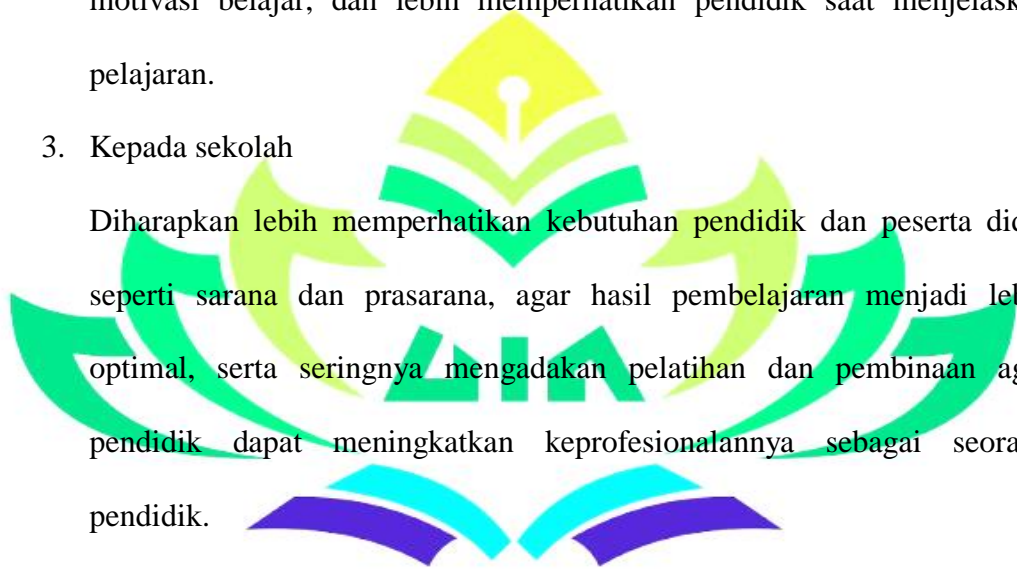
alat-alat pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik juga agar lebih memperhatikan peserta didik saat belajar kelompok atau berdiskusi untuk lebih memberikan bimbingan dan arahan.

2. Kepada peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar, dan lebih memperhatikan pendidik saat menjelaskan pelajaran.

3. Kepada sekolah

Diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan pendidik dan peserta didik seperti sarana dan prasarana, agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal, serta seringnya mengadakan pelatihan dan pembinaan agar pendidik dapat meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang pendidik.



DAFTAR PUSTAKA

Anita Diah Frasetyana, Imam Sujadi dan Tri Atmojo Kusmayadi, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Mikro”. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika*, Vol.3, No. 4 (Juni 2015).

Asril, Zainal. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Aquami, “Hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN Se-Kota Palembang”, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2018).

Barnawi dan M. Arifin. *Micro Teaching*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Basori. *Keterampilan Dasar Mengajar Pedoman Bagi Calon Guru*. Surakarta: UNS, 2018.

Chairul Anwar. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh”. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5. No. 2 (Mei 2017).

Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2015.

Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani, “Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar”. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1. No. 1 (Agustus 2016).

Feralys, Novauill. M, “Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3. No. 1 (Februari 2015).

Fitri Siti Sundari dan Yuli Mullyawati, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2017).

Fitri Wijarini, Silfia Ilma, “Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan Sebagai Calon Guru Melalui Kegiatan PPL”. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol. 3. No. 2 (2017).

Istihana, “Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2. No. 2 (Agustus 2015).

Jurnal Skripsi. Alpaidah. *Analisis Delapan Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Semester II Di SDN 03/1 Olak Kemang*. Universitas Jambi FKIP. 2015.

Jurnal Skripsi. Astuti. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Pada Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di MTs Madani Pao-Pao Tahun Akademik 2017/2018*. UIN Alauddin Makassar. 2017.

Kaelan. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PARADIGMA, 2016.

Mika Ambarawati, “Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah *Micro Teaching*”, *Jurnal Pedagogia*, Vol. 5. No. 1 (Februari 2016), h. 81-90.

Mohammad Syaefuddin, “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 02 SD Negeri Demangan Yogyakarta”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2, No. 2 (Desember 2017), h. 139-144.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Neneng Aminah, Irmawati L. Kusuma Dewi, Dina Pratiwi D. Santi, “Keterampilan Bertanya dan Self Confidence Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro”. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 1. No. 1 (Maret 2017).

Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1. No. 1. (November 2013).

Nurlaili, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang". *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4. No. 1 (Juni 2018).

Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional". Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5, No. 1 (Juni 2018).

Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP N 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2. No. 1 (Agustus 2014).

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Shoffan Shoffa. *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching*. Surabaya: Mavendra, 2017.

Sohibun, Yeza Febriani dan Ina Maisaroh, "Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan *Microteaching* terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2. No. 1 (2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana 2013.

Syofnidah Ifrianti, “Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui *Lesson Study*”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5. No. 1 (Juni 2018).

Taufiq, Agus. et.al. *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.

Uluul Khakim, I Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati, “Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 9 (September 2016).

Usman, Moh. User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Wijayani, Novan Ardi. *Menejemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Yuni Rhamayanti, “Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika”, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, Vol. 3. No. 1 (2018).

Zulkarnain Barus, Sahat Siagian, Sukarman Purba, “Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo”. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, Vol. 3. No. 2 (Oktober 2016).





Gambar: Foto kegiatan belajar kelas 5 A





Gambar : Foto kegiatan belajar kelas 5 B





Gambar : Foto kegiatan belajar kelas 5 C





Gambar : foto kegiatan belajar kelas 5 D



Gambar : foto saat wawancara dengan pendidik kelas 5 A



Gambar : foto saat wawancara dengan pendidik kelas 5 B



Gambar : foto saat wawancara dengan pendidik kelas 5 C



Gambar : foto saat wawancara dengan pendidik kelas 5 D



Gambar : foto saat mengisi angket pendidik kelas 5 A



Gambar : foto saat mengisi angket pendidik kelas 5 B



Gambar : foto saat mengisi angket pendidik kelas 5 C



Gambar : foto saat mengisi angket pendidik kelas 5 D